

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dari tahun ke tahun, bisnis merupakan bagian dari sektor perekonomian yang memiliki peluang besar untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Menurut Griffin dan Ebert, bisnis merupakan organisasi yang menyediakan barang atau jasa dengan maksud mendapatkan laba. Sedangkan menurut Prof Owen bisnis adalah sebuah perusahaan yang berhubungan dengan produksi dan distribusi barang-barang untuk dijual ke pasaran ataupun memberkan harga pada setiap jasanya. Dari pengertian beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa bisnis merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berhubungan dengan barang dan jasa yang bertujuan untuk memperoleh laba.

Bisnis dalam Islam dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kualitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).¹

Berbisnis merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

¹Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta:Gema Insani Press,2002), hal. 18

Salah satu kegiatan bisnis yang umum dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah dengan cara jual beli.

Jual beli merupakan aktivitas yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam kegiatan jual beli sudah diatur secara rinci sesuai dengan syariat Islam dan terhindar dari perbuatan yang dapat merugikan orang lain. Dalam jual beli kejujuran dan kebenaran merupakan nilai yang terpenting. Islam mengharamkan penipuan dalam setiap aktifitas manusia, termasuk dalam kegiatan jual beli, seperti memberikan penjelasan dan informasi yang tidak benar, mencampur barang yang baik dengan yang buruk, memberikan contoh barang yang baik dan menyembunyikan yang tidak baik, serta mengurangi takaran atau timbangan termasuk dalam kategori penipuan dan merupakan tindakan dosa besar.²

Di setiap kegiatan selama ini, bisnis dan jual beli terkesan sebagai usaha mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, keuntungan ini dapat didapatkan jika seseorang memiliki omset penjualan yang besar. Bahkan terkadang harus ditempuh dengan cara kotor dan tidak etis. Dalam bisnis, Islam tidak membiarkan begitu saja seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap, dan perbuatan batil lainnya. Tetapi dalam Islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan

² Nova Fauziah, *Analisis Kecurangan dalam Timbangan Sembako Menurut Perspektif Hukum Islam di Pasar Pendidikan Krakatau Medan*, Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019, h.1-2

salah serta yang halal dan yang haram sesuai dengan ajaran Islam. Batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah etika.

Etika bisnis sendiri merupakan perilaku baik atau tidak baik yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam berbisnis. Etika bisnis dalam Islam merupakan akhlak atau tata cara untuk menjalankan bisnis yang sesuai dengan syariat Islam. Pelaksanaan etika bisnis Islam tidak bisa terlepas dari nilai-nilai Islam dalam melaksanakan bisnis yang telah diajarkan oleh Rasulullah, diantaranya, ada kejujuran, dapat dipercaya, komunikatif dan memiliki pengetahuan yang luas.

Kejujuran atau jujur disini dapat dikatakan para pebisnis mengatakan yang sebenar-benarnya tentang barang yang mereka jual dan tidak ada suatu hal apapun yang disembunyikan ke pembeli. Kejujuran disini memiliki dampak ke omset penjualan pebisnis. Dapat dipercaya dalam berbisnis dapat diartikan sebagai kredibilitas yang merupakan suatu kepercayaan pelanggan terhadap penjual, kepercayaan ini dapat mengarah ke produk atau jasa yang kita jual. Komunikatif dalam nilai bisnis ini merupakan suatu cara untuk membangun komunikasi yang baik dengan pelanggan, dimana jika seorang pebisnis bisa membangun komunikasi yang baik dan benar dengan pelanggannya maka pelanggan akan merasa senang terhadap produk yang dijual. Pengetahuan yang luas dalam etika bisnis dapat diartikan dengan pengetahuan pebisnis tentang produk yang mereka jual, dimana mereka harus mengetahui produk-produk apa yang mereka akan jual sehingga nantinya bisa menarik pelanggan.

Etika bisnis Islam bertujuan untuk mengajarkan manusia menjalin kerjasama, tolong menolong, dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syari 'ah.³ Etika bisnis dalam Islam juga berfungsi sebagai controlling (pengatur) terhadap aktifitas ekonomi, karena secara filosofi etika mendasarkan diri pada nalar ilmu dan agama untuk menilai. Landasan penilaian ini dalam praktek kehidupan masyarakat sering kita temukan bahwa secara agama terdapat nilai mengenai hal-hal baik, buruk, jahat, seperti pihak yang menzalimi dan terdzalimi.⁴

Rasulullah telah mengajarkan etika bisnis dalam Islam. Kaum muslim yang bergerak dalam bidang perdagangan seharusnya mengetahui tentang hukum jual beli. Diriwayatkan oleh Umar RA berkeliling pasar dan beliau memukul sebagian pedagang dengan tongkatnya sambil berkata: tidak boleh ada yang berdagang di pasar ini, kecuali mereka yang memahami hukum perdagangan. Jika tidak maka berarti memakan riba baik ia sadar atau tidak.

Rasulullah adalah seorang pedagang yang bereputasi internasional yang mendasarkan bangunan bisnisnya pada nilai-nilai Illahi. Dengan dasar itu, Rasulullah membangun sistem ekonomi Islam yang tercerahkan. Sifat-sifat utama yang harus diteladani oleh⁵ semua manusia (pelaku bisnis) dari Nabi Muhammad SAW setidaknya ada empat, yaitu: sidiq, seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual beli.

³ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), hal. 5.

⁴ Muslich, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Ekonisia, 2004), Cet.1, hal. 29.

⁵ Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 137.

Jujur dalam arti luas. Tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak bekhianat, serta tidak pernah ingkar janji dan lain sebagainya. Dalam Al Qur'an, keharusan bersikap jujur dalam berdagang, berniaga dan atau jual beli, sudah diterangkan dengan sangat jelas dan tegas yang antara lain kejujuran tersebut di beberapa ayat dikehendaki dengan pelaksanaan timbangan, sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ

Artinya : *“Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil”*. (Q.S. Al An'am (6):152).⁶

Tindak penyimpangan atau kecurangan menimbang, menakar dan mengukur dalam dunia perdagangan, merupakan suatu perbuatan yang sangat keji dan culas, lantaran tindak kejahatan tersebut bersembunyi pada hukum dagang yang telah disahkan baik oleh pemerintah maupun masyarakat, atau mengatasnamakan jual beli atas dasar suka sama suka, yang juga telah disahkan oleh agama.

Tidak sedikit para pedagang yang melakukan penyimpangan dalam berbisnis. Hal semacam ini rawan terjadi di pasar tradisional. Perilaku menyimpang itu antara lain pengoplosan barang kualitas bagus dengan barang yang kualitasnya buruk, pengurangan takaran dari timbangan.⁷ Hal seperti ini merupakan suatu hal yang dilarang oleh syariat Islam. Karena

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi Yang Disempurnakan), (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal. 150.

⁷ Ema Mardiyah, Asep Suryanto, *Analisis Penerapan Etika Bisnis Syari'ah di Pasar Tradisional Singaparna Kab. Tasikmalaya*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Tasikmalaya, 2010), hal. 2.

didalam syari'at islam sangat dianjurkan menggunakan etika didalam berbisnis.

Etika bisnis sendiri secara langsung dapat berpengaruh terhadap omset penjualan yang pedagang dapatkan. Dalam pelaksanaan etika bisnis Islam sendiri menerapkan nilai-nilai bisnis yang terdapat dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Selain menerapkan nilai-nilai dari Al-Qurran dan As-Sunnah, etika bisnis islam juga terdapat prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan dalam melakukan bisnis. Prinsip-prinsip etika bisnis Islam, antara lain: tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan ihsan.

Tauhid disini berarti menentukan batasan tertentu terhadap perbuatan manusia, baik perbuatan dalam aspek ekonomi yang mana perbuatan manusia dengan manusia lain. Keseimbangan berarti interaksi antara manusia yang harus sesuai dengan syariat islam. Kehendak bebas berarti seseorang diperbolehkan melakukan inovasi apapun dalam berbisnis serta berdagang, tetapi harus sesuai dengan syariah Islam. Tanggung jawab berarti apapun yang seseorang lakukan atau tatacara mereka dalam melakukan bisnis serta jual beli pasti ada pertanggung jawabannya nanti di akhirat. Ihsan merupakan perbuatan terpuji yang memberi manfaat kepada orang lain.⁸

Selain itu untuk meningkatkan omset penjualan disetiap bisnis harus melakukan strategi pemasaran dengan baik agar mampu bersaing

⁸Destiya Wati, Suyud Arif, Abristadevi, "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli Online di Humaira Shop", *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, Vol 5, No1,2022, hal.144

dengan usaha lain yang sejenis. Selain itu para pedagang harus memperhatikan kualitas pelayanan yang baik. Hal tersebut diharapkan mampu menciptakan kepuasan konsumen sehingga konsumen akan berimbas kepada loyalitas pelanggan dalam melakukan pembelian, dan usaha yang dibangun akan terus bertambah dan berkembang sehingga mampu meningkatkan omset penjualan.

Penerapan etika bisnis dalam meningkatkan omset penjualan ini dapat dilihat dan dirasakan secara nyata dan langsung oleh para pedagang, terutama para pedagang yang berjualan di pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan tempat yang digunakan untuk interaksi antara penjual dengan pembeli dengan penjual asli pribumi. Dalam penelitian tentang penerapan etika bisnis dalam meningkatkan omset penjualan ini peneliti memilih Pasar Tradisional Tamanan Tulungagung sebagai tempat penelitian.

Pasar Tamanan Tulungagung merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di Jl. Ki mangun Sarkoro Kelurahan Tamanan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Pasar Tamanan berdiri dan beroperasi sejak tahun 1970 sampai sekarang. Pasar Tamanan buka setiap hari mulai pukul 02.00-12.00. Berikut data tiga tahun terakhir tentang jumlah pedagang dan perolehan pasar tamanan per tahun.

Tabel 1.1Data Jumlah Pedagang dan Perolehan Omset per Tahun⁹

Tahun	Jumlah Pedagang	Omset Per Tahun
2020	230	77.400.000.000
2021	237	81.324.000.000
2023	250	84.600.000.000

Sumber: Buku Disperindag Kabupaten Tulungagung

Dari data diatas dapat dilihat jika perkembangan jumlah pedagang serta pendapatan omset Pasar Tradisional Tamanan Tulungagung setiap tahun mengalami kenaikan. Seiring dengan bertambahnya jumlah para pedagang di Pasar Tradisional Tamanan hal itu tentu menjadi persaingan antra pelanggan untuk tetap mempertahankan pelanggan mereka supaya tidak beralih ke palanggan lain. Salah satu cara untuk mempertahankan pelanggan mereka agar omset yang mereka dapatkan bias naik yaitu dengan menerapkan etika berbisnis dalam melakukan transaksi jual beli di Pasar Tradisional Tamanan Tulungagung.

Pasar Tamanan merupakan salah satu pasar yang para pedagangnya banyak berjualan kebutuhan sehari-hari atau sembako. Dalam hal ini penelitian ini peneliti ingin meneliti pedagang di Pasar Tamanan dan lebih fokus pada pedagang sembako di Pasar Tamanan yang ada di Tulungagung. Karena bahan sembako merupakan barang yang sering

⁹Dinas Perdagangan dan Pengelolaan Pangan, dalam <http://disperindag.tulungagung.go.id/>, diakses 5 Agustus 2023

dibutuhkan oleh konsumen. Meskipun mayoritas pedagang di Pasar Tamanan adalah orang muslim, namun tidak menutup kemungkinan para pedagang untuk berbuat curang dalam jumlah takaran dan juga praktik yang diharamkan karena manusia hakikatnya memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Banyak para pedagang sembako yang tidak menghiraukan etika di dalam berdagang dan bersikap semaunya sendiri dalam mencari suatu laba.

Contoh yang sering dijumpai adalah pada pengurangan takaran barang sembako seperti pada takaran pembelian gula, telur, ataupun bahan lainnya. Dari yang takaran pas menjadi kurang akibat pengurangan yang dilakukan para pedagang. Hal tersebut penulis temukan pada salah satu pedagang sembako di Pasar Tradisional Tamanan Tulungagung.

Dalam penelitian ini peneliti memilih Pasar Tamanan Tulungagung sebagai tempat penelitian. Hal ini dikarenakan berbagai alasan, diantaranya: yang pertama pasar tamanan yang terletak ditengah Kabupaten Tulungagung, jadi terdapat banyak pengunjung atau konsumen yang mengunjungi Pasar Tamanan. Yang kedua karena pasar tamanan buka setiap hari. Yang ketiga karena pasartamanan mayoritas adalah pedagang sembako dan kebutuhan sehari-hari. Yang keempat dikarenakan pasar tamanan buka dari pagi sampai sore, jadi kapanpun orang mau belanja akan selalu tersedia di Pasar Tamanan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti mengenai prinsip-prinsip etika bisnis dalam islam dalam meningkatkan

omset penjualan di Pasar Tradisional Tamanan. Prinsip-prinsip etika bisnis dalam islam ini terdiri dari prinsip tauhid atau kesatuan, prinsip keadilan atau keseimbangan, prinsip kehendak bebas, prinsip tanggung jawab dan prinsip ihsan/kebajikan yang digunakan para pedagang dalam meningkatkan omset penjualan di Pasar Tradisional Tamanan Tulungagung. Maka dari pemaparan diatas peneliti mengangkat judul **“Implementasi Etika Bisnis Islam Sebagai Landasan dalam Meningkatkan Omset Penjualan (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Tradisional Tamanan Kabupaten Tulungagung)** sebagai bahan penelitian tugas akhir kuliah.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka dapat ditentukan focus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi prinsip tauhid sebagai landasan dalam meningkatkan omset penjualan pada pedagang pasar tradisional Tamanan Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana implementasi prinsip keadilan sebagai landasan dalam meningkatkan omset penjualan pada pedagang pasar tradisional Tamanan Kabupaten Tulungagung ?
3. Bagaimana implementasi prinsip kehendak bebas sebagai landasan dalam meningkatkan omset penjualan pada pedagang pasar tradisional Tamanan Kabupaten Tulungagung ?

4. Bagaimana implementasi prinsip tanggungjawab sebagai landasan dalam meningkatkan omset penjualan pada pedagang pasar tradisional Tamanan Kabupaten Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan prinsip tauhid sebagai landasan dalam meningkatkan omset penjualan pada pedagang pasar tradisional Tamanan Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan prinsip keadilan sebagai landasan dalam meningkatkan omset penjualan pada pedagang pasar tradisional Tamanan Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan prinsip kehendak bebas sebagai landasan dalam meningkatkan omset penjualan pada pedagang pasar tradisional Tamanan Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk mendiskripsikan prinsip tanggungjawab sebagai landasan dalam meningkatkan omset penjualan pada pedagang pasar tradisional Tamanan Kabupaten Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan

penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Luas lingkup hanya meliputi perdagangan dan juga etika bisnis dalam Islam
2. Informasi yang disajikan : etika dalam berbisnis yang sesuai dengan ajaran Islam.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mata kuliah Etika Bisnis Syariah..

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk para pedagang

Untuk para pedagang di Pasar Tradisional Tamanan Tulunggaung, diharapkan hasil penelitian ini bias digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan omset penjualan dengan menerapkan etika bisnis syariah.

b. Manfaat untuk dinas perdagangan kabupaten tulungagung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk sumbangsih keustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Manfaat untuk Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

a. Etika bisnis

Menurut Velasques etika bisnis adalah ilmu khusus yang mengajarkan tentang moral benar dan salah yang berkonsentrasi pada standar moral yang diterapkan dalam kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis. Dalam penelitian ini etika bisnis yang dimaksud adalah etika bisnis Islam.

b. Omset penjualan

Menurut Swastha, omset penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi.¹⁰

2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan variable secara operasional. Secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Dari judul diatas maka secara operasional bahwa penerapan etika bisnis Islam akan tergambar

¹⁰ Asep Dana Saputra, dkk, "Penerapan Strategi Pemasaran 8P terhadap Peningkatan Omset Penjualan pada Warung Marso Malang", Jurnal Eksekutif, Vol. 15, No. 1, Juni 2018, h. 21-

melalui cara pedagang untuk mendapatkan keuntungan di Pasar Tamanan Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini digunakan untuk memberikan gambaran secara singkat mengenai apa yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini memuat tentang rancangan penelitian yang terdiri dari: (a) kajian focus pertama, (b) kajian focus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis atau paradigmatic.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini memuat tentang deskripsi singkat tentang hasil penelitian yang terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori penelitian yang ada.

BAB VI : Penutup

Pada bab ini akan memuat kesimpulan dan saran yang ditunjukkan kepada pihak yang berkepentingan dan berkelanjutan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni: (a) kesimpulan, (b) saran, (c) daftar rujukan.(d) lampiran.